

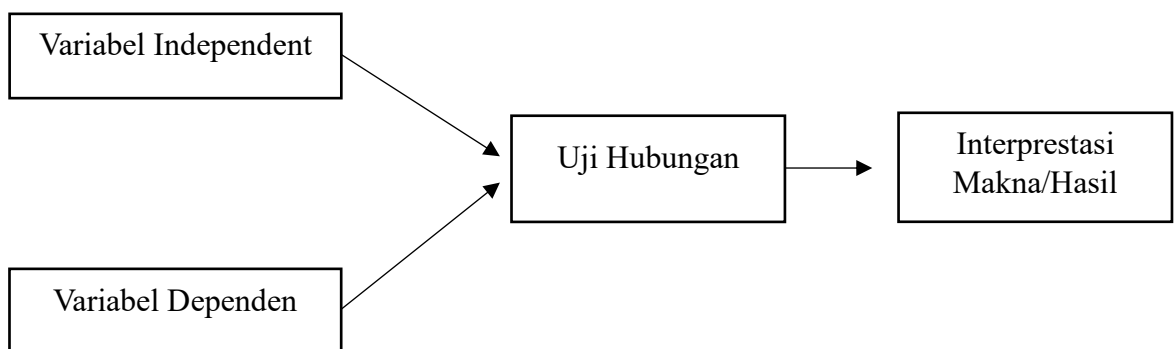
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

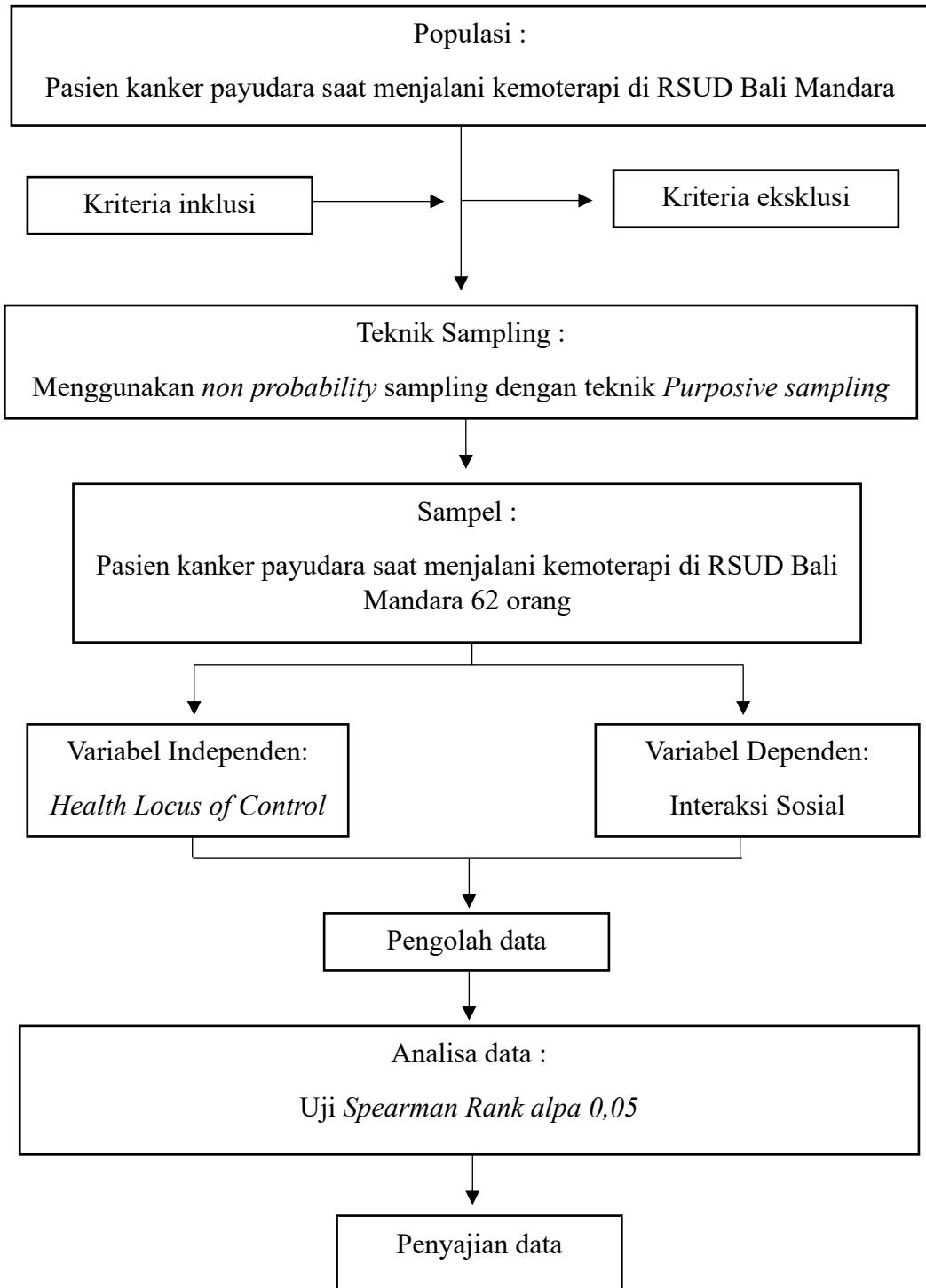
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental, yang berarti tidak ada campur tangan atau perubahan terhadap subjek yang diteliti. Penelitian ini bersifat korelasional, yang bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hubungan ini menunjukkan kecenderungan dimana perubahan pada satu variabel diikuti dengan perubahan pada variabel lain (Anggreni, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ada hubungan *health locus of control* dengan interaksi sosial pada pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi.

Model ini menggunakan pendekatan subjek *Cross Sectional*. Jenis penelitian dimana data dikumpulkan pada satu kali waktu untuk mengamati variabel terikat dan variabel bebas. Tentunya tidak semua subjek penelitian diamati pada hari dan waktu yang sama.



Gambar 2 Rancangan Penelitian Hubungan *Health Locus of Control* Dengan Interaksi Sosial Pada Pasien Kanker Payudara Saat Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Bali Mandara

B. Alur Penelitian



Tabel 2 Alur Penelitian Hubungan *Health Locus of Control* Dengan Interaksi Sosial Pada Pasien Kanker Payudara Saat Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Bali Mandara

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Bali Mandara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 -24 April Tahun 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah kelompok objek yang memiliki sifat dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Anggreni, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara 2025 dengan jumlah 88 pasien.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik serupa yang digunakan untuk analisis dan menarik kesimpulan (Anggreni, 2022). Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara.

a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi dengan usia 30-60 tahun.
- 2) Pasien kanker payudara yang sudah pernah melahirkan.
- 3) Pasien kanker payudara yang sudah pernah merasakan hamil.
- 4) Pasien dengan diagnosis kanker payudara saat menjalani kemoterapi.
- 5) Pasien kanker payudara yang bersedia untuk menjadi responden dan menandatangani informed consent.
- 6) Pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi yang sedang dirawat jalan.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi yang mengalami penurunan kondisi fisik
- 2) Pasien kanker payudara yang tidak kooperatif.

3. Jumlah dan besar sampel

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan *software G Power* yang diaplikasikan menggunakan laptop. *Statistical test* nya menggunakan *correlation: bivariat normal model*. *Effect size* ditentukan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ma *et al.*, 2022) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dan Pertumbuhan Pascatrauma pada Pasien Kanker Payudara, diperoleh nilai r yaitu sebesar 0,425. Untuk mendeteksi korelasi $r = 0,42$ dengan *alpha error* atau level signifikansi yang ditoleransi sebesar 0,3 dan untuk *statistical power* umumnya menggunakan 0,9 (90%). Setelah dikalkulasi dan dihitung ditentukan besar sampel yang dibutuhkan, yaitu sebesar 62 sampel. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 sampel pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

4. Teknik sampling

Teknik sampling adalah cara untuk memilih subjek dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi sebagai sampel (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* yaitu *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilahan sampel yang disesuaikan dengan tujuan atau fokus penelitian, sehingga sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria populasi yang telah ditentukan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara. Data ini mencakup informasi mengenai interaksi sosial dan *health locus of control*, yang didapatkan oleh peneliti melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diambil langsung dari sumbernya, seperti informasi mengenai jumlah pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi yang diperoleh oleh peneliti melalui sistem pencatatan dan pelaporan kunjungan pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara.

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses untuk mendekati subjek dan mengumpulkan informasi mengenai karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan untuk mengukur *health locus of control* dan 18 pertanyaan untuk mengukur interaksi sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- a. Mengajukan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- c. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandra.
- d. Penelitian ini dibantu oleh petugas enumerator pada saat pengumpulan data.
- e. Penelitian melakukan penyamaan persepsi dengan petugas enumerator untuk pengumpulan data.
- f. Melakukan pendataan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- g. Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan dan apabila sampel menolak diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
- h. Sampel yang bersedia menjadi responden dan sudah mendatangi lembar persetujuan, kemudia diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner *health locus of control* dan interaksi sosial yang telah disiapkan kemudia mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner tersebut.
- i. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- j. Mengolah data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner pada lembar rekapitulasi (*master table*) dari pengisian kuesioner oleh responden.
- k. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master table*) untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti (Adiputra *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan berupa lembar kuesioner.

a. Instrumen *health locus of control*

Dalam penelitian ini, HLOC diukur menggunakan “*Multidimensional Health Locus of Control Scales*” (MHLC) yang dikembangkan oleh Wallston pada tahun 1970-an, kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan diadopsi oleh Nuraini (2014). Skala ini dirancang untuk mengukur pandangan seseorang terkait kesehatan, terdiri dari 18 item yang terbagi dalam 3 subskala yang saling independen. Setiap item pada skala ini menggunakan rentang penilaian dari 1 yang berarti “sangat tidak setuju” hingga 6 yang berarti “sangat setuju”. Berikut adalah blueprint yang digunakan untuk mengukur *health locus of control*.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Purwani, 2015) Hasil uji validitas skala *internal health locus of control* dengan diperoleh 0.761 dan untuk uji reabilitas skala sebesar 0,80. Selain itu, hasil uji validitas skala *powerfull others health locus of control* dengan diperoleh 0.788 dan untuk uji reabilitas skala sebesar 0.40. Sementara hasil uji validitas skala *chance health locus of control* dengan diperoleh 0,408 dan untuk uji reabilitas skala sebesar 0.72.

b. Instrumen interaksi sosial

Index Social Interaction (ISI) merupakan kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat interaksi sosial seseorang. Kuesioner ini memiliki 5 indikator yaitu kemandirian, keingintahuan sosial, interaksi, peran dalam masyarakat dan perasaan aman. Kuesioner ini memiliki 18 pertanyaan dengan jawaban 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = sering dan 4 = selalu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari and Noorrizki, 2023), Hasil uji validitas skala interaksi sosial menunjukkan nilai r hasil 0,361-0,740, sementara uji reabilitas dengan *Cronbach alpha* mendapatkan nilai 0,688.

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

a. Editing

Editing merupakan proses memeriksa data yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Proses ini penting karena data yang terkumpul mungkin tidak memenuhi standar atau prasyarat yang diinginkan. Tujuan dari *editing* adalah untuk memperbaiki atau memperbaiki kesalahan yang ada dalam data tersebut (Anggreni, 2022). *Editing* dilakukan untuk memeriksa kembali kelengkapan dalam pengisian kuesioner *health locus of control*, interaksi sosial, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban.

b. Coding

Coding adalah proses mengubah data dari bentuk huruf menjadi angka atau bilangan. Kode adalah simbol tertentu yang bisa berupa huruf atau angka yang digunakan untuk memberikan identitas pada data. Kode ini sering kali mewakili data kuantitatif, biasanya dalam bentuk skor (Anggreni, 2022). Pada penelitian ini, data yang diberikan kode yaitu data demografi. Pada variabel *health locus of control* data disimpulkan berdasarkan enam kategori yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = cukup tidak setuju, 3 = sedikit tidak setuju, 4 = sedikit setuju, 5 = cukup setuju, 6 = sangat setuju dan untuk variabel interaksi sosial data akan disimpulkan berdasarkan empat kategori yaitu selalu (4), sering (3), jarang (2), tidak pernah (1).

c. Cleaning

Cleaning adalah tahap penyortiran atau pengecekan ulang data yang telah dimasukkan serta melakukan koreksi jika ditemukan kesalahan (Anggreni, 2022).

Peneliti memeriksa kembali dan memastikan kesesuaian antara data yang telah dimasukkan dengan data yang didapatkan pada master table.

d. *Processing*

Processing adalah tahap dimana data diolah agar dapat dianalisis. Semua data survei dimasukkan ke dalam program komputer untuk diproses lebih lanjut (Anggreni, 2022). Setiap data yang didapatkan dari responden yang diberi kode dan dimasukkan ke dalam program komputer SPSS untuk analisis lebih lanjut.

2. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah metode analisis data yang dilakukan pada satu variabel saja, tanpa membandingkannya dengan variabel lainnya. Teknik ini sering disebut dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi fenomena yang sedang diteliti. Analisis univariat adalah metode dasar untuk mengolah data. Dimana data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, seperti kategori usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, lama kemoterapi dan lama menyandang kanker payudara.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *health locus of control* dan interaksi sosial pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara, dengan menggunakan uji *spearman*. Uji *spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel kategori yang berskala ordinal dengan *health locus of control*

sebagai variabel bebas dan interaksi sosial sebagai variabel terikat. Karena skala ordinal dari variabel tersebut tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi *spearman*. Jika hasil menunjukkan *p-value* < nilai *alpha* (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara *health locus of control* dengan interaksi sosial pada pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi.

G. Etika penelitian

Etika dalam penelitian sangat penting karena etika yang baik dapat menghasilkan hasil yang lebih baik terutama dalam proses penelitian itu sendiri. Secara etika sebuah penelitian hanya dapat dipertanggungjawabkan jika dilakukan dengan menghormati, melindungi, dan memperlakukan subjek penelitian secara adil sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Masyarakat (Sukmawati *et al.*, 2023).

Dalam etika penelitian, terdapat empat prinsip dasar yang harus dipenuhi saat merencanakan suatu penelitian, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Prinsip ini menuntut peneliti untuk menghargai setiap individu yang terlibat dalam penelitian yang akan dilakukan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip ini (Sukmawati *et al.*, 2023).

- a. Peneliti harus mempertimbangkan dengan cermat potensi bahaya dan penyalahgunaan yang mungkin timbul dari penelitian tersebut.
- b. Peneliti harus memberikan perlindungan khusus kepada subjek penelitian yang mungkin rentan terhadap risiko yang ditimbulkan oleh penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek

Prinsip etika penelitian ini yaitu tidak membahayakan subjek penelitian dari potensi bahaya serta memberikan hak kepada subjek untuk menjaga privasinya dan mengakses serta mengungkapkan informasi yang mereka berikan. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti harus memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh responden disimpan dengan aman dan identitas mereka tetap terlindungi.

3. Menghormati keterbukaan dan inklusivitas

Prinsip etika penelitian ini menekankan pada pelaksanaan yang transparan, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti harus memastikan manfaat lebih besar dari pada risikonya dengan cara memaksimalkan manfaat dan mengurangi risiko yang mungkin muncul.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Prinsip etika penelitian ini mengharuskan agar kegiatan dan hasil penelitian memberikan manfaat sebanyak-banyaknya dan kerugian sekecil-kecilnya. Untuk mencapai hal ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Penelitian harus direncanakan dengan baik dan disusun dengan benar dan akurat.
- b. Penelitian harus dilakukan oleh peneliti yang ahli di bidangnya.
- c. Keselamatan dan kesehatan subjek peneliti harus dijaga dengan baik selama proses penelitian.